

**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MEMBACA
DAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPTIF SISWA
KELAS IV SD SAMAHANI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S1**

Oleh :

**MAULIDAR
NIM : 1111080048**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2015**

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertang tangan dibawah ini :

Nama: Maulidar

Nim : 1111080048

Prodi : PGSD

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Masukan dari dosen pembimbing, baik pembimbing utama maupun pembimbing pembantu serta masukan dari teman-teman seprogram studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Aceh besar, 23 Juni 2015


PETERAI
EMPEL
TGL. 20
2231ADF917275425
5000
RUPIAH
Maulidar

**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS
DESKRIPTIF SISWA KELAS IV SD SAMAHANI**

Oleh:

Nama : Maulidar
Nim : 1111080048
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui:

Pembimbing I,


(Isthifa Kemal, M.Pd)
NIDN. 0130058003

Pembimbing II,


(Zainal Abidin Suardja, M.Pd)
NIDN. 0114058503

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


(Zaki Al Fuad, M.Pd)
NIDN. 1305049001

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan
Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh


(Lili Kasmini M.Si)
NIDN. 0117126801

**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS
DESKRIPTIF SISWA KELAS IV SD SAMAHANI**

Tim Penguji:

Penguji I,


(Aprian Subhananto, M.Pd)
NIDN. 1320048601

Penguji II,


(Lina Amelia, M.Pd)
NIDN. 0107098503

Penguji III,


(Zainal Aidin Suardja, M.Pd)
NIDN. 0114058503

Penguji IV,


(Isthifa Kemal, M.Pd)
NIDN. 0130058003

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


(Zaki Al Fuad, M.Pd)
NIDN. 1305049001

Mengetahui:
Ketua Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan
Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh


(Lili Kasmimi, M.Si)
NIDN. 0117126801

ABSTRAK

Maulidar, 111108004, 2015, Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SD N Samahani, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Bapak Istifa Kemal, M.Pd, Pembimbing II Zainal Abidin Suardja, M.Pd, dan Pembimbing III Bapak Aprilian Subhananto, M.Pd.

Pendidikan dasar termasuk sekolah dasar dianggap sebagai pondasi yang memegang peranan yang sangat penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Itu lah sebabnya, pada jenjang ini perlu diletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi tegaknya bangunan pendidikan yang menyeluruh. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui belajar membaca, dan memahami teks deskriptif. Membaca dan memahami teks deskriptif adalah upaya mengapresiasi pemahaman dalam membaca. *Penerapan Model pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada pembelajaran Membaca dan Memahami Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD N Samahani*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif pada siswa kelas IV SD N Samahani. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian diperoleh dengan observasi aktivitas anak. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif anak dilakukan dengan *model artikulasi*, yang terdiri atas 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara bertahap yang terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh anak sebesar 52,63 % sedangkan pada siklus II hasil yang dicapai 86,84 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model artikulasi meningkatkan prestasi belajar anak pada pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif siswa kelas IV SD N Samahani.

Kata Kunci : Pembelajaran Membaca Teks Deskriptif, Model Artikulasi, Prestasi Belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT, yang menganugerahkan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Model Artikulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Membaca dan Memahami Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD N Samahani Aceh Besar”***. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD pada sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Shalawat dan salam teruntuk Rasul-Nya Muhammad SAW yang diutus ke dunia untuk menjadi tauladan dan membawa suatu perubahan, seorang revolusioner yang bertitel “Al amin”. Semoga keberkahan selalu bersama beliau.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang tertulis di bawah ini:

1. Ibu Lili Kasmini, M.Si. Selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
2. Ibu Lina Amelia, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
3. Bapak Isthifa Kemal, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya selama membimbing sampai selesaikan skripsi ini.

4. Bapak Zainal Abidin Suarjdha, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah melungkan waktunya selama membimbing sampai selesainya skripsi ini
5. Bapak / Ibu Dosen serta Staf STKP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
6. Nasruddin A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Samahani Aceh Besar yang memberikan izin dan arahan dalam penelitian selama di lapangan.
7. Kepada seluruh teman seperjuangan khususnya mahasiswa/i STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah mendukung dan memberikan masukan hingga terlaksananya skripsi ini.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan proposal ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan proposal ini di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samahani, 17 Juni 2015

Maulidar

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATAR PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
2.1 Model Pembelajaran.....	7
2.2 Model Pembelajaran Artikulasi.....	12
2.3 Pembelajaran Membaca dan Memahami Teks Desriptif	13
2.4 Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2.5 Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Rancangan Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian	28
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	31

3.7	Tehnik Pengelolaan Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
4.2	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.4	Pembahasan.....	49
BAB V	PENUTUP.....	55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kreteria Penilaian	31
Tabel 3.2 Klasifikasi Penilaian	32
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian	33
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai di SD N Samahani	38
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD N Samahani Tahun 2014/2015	38
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I	40
Tabel 4.4 Tes Belajar Siswa pada Siklus I	42
Tabel 4.5 Aktivitas siswa Siklus II	47
Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc. Taggart	28
Gambar Denah SD N Samahani.....	35
Gambar Aktivitas Siswa.....	50
Gambar Hasil Tes.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran (I) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	58
Lampiran (2) Soal Tes.....	62
Lampiran (3) Teks Deskriptif.....	63
Lampiran (4) Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	64
Lampiran (5) Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	65
Lampiran (6) Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing I dan II....	66
Lampiran (7) Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari STKIP Bina Bangsa Getsempena yang di ajukan kepada Dinas Pendidikan Aceh Besar.....	67
Lampiran (8) Surat Mohon Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Aceh Besar yang ditunjukkan Kepada Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP BBG.....	68
Lampiran (9) Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi Dari Wakil Ketua I Bidang Akademik.....	69
Lampiran (10) Surat keterangan pernyataan bahwa benar telah melakukan Penelitian dari SD N Samahani.....	70
Lampiran (11) Dokumentasi Penelitian.....	71
Lampiran (12) Biodata Penulis.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan diperlukan usaha, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi persoalan dan bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Pemerintah telah menetapkan rencana pendidikan berupa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). Di dalam KTSP, pembelajaran sastra terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasan tersebut tujuannya agar siswa memperoleh dan memiliki pengalaman berapresiasi sastra secara langsung (Endraswara, 2003:189).

Pembelajaran sastra bagi anak didik di sekolah dasar sangat penting dalam rangka pengembangan kepribadian anak, rasa sosial, dan mengembangkan bahasa anak. Karya sastra memang mendapat tempat yang khusus dan

perkembangan anak. Rahmanto (2004:16-25) mengatakan bahwa “pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak”. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan aspirasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia.

Penggunaan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan keberhasilan mutu pendidikan khususnya dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Tudingan ini menjadi lingkaran setan antara pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, dan akhirnya kembali lagi kependidikan tinggi, dan terus begitu tidak pernah berakhir. Hal ini berlandaskan bahwa pendidikan dasar termasuk sekolah dasar dianggap sebagai pondasi yang memegang peranan yang sangat penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Itulah sebabnya, pada jenjang ini perlu diletakan dasar-dasar yang kokoh bagi tegaknya bangunan pendidikan yang menyuluruh. Pendidikan dasar sembilan tahun merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, dan memahami teks deskriptif. Kecakapan ini merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali pengetahuan lebih lanjut.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sama pentingnya dalam kehidupan. Namun dalam kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan. Semua orang dalam kehidupan modern tiap hari membaca, oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran utama dalam pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di deskripsikan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Membaca dan Memahami Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD N Samahani”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif pada siswa kelas IV SD I Samahani?
2. Apakah penerapan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif siswa kelas IV SD I Samahani dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mempunyai arah dan tepat sasaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif pada siswa kelas IV SD I Samahani.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif siswa kelas IV SD I Samahani dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan yang dimiliki.
 - b. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan apresiasi sastra, terutama kemampuan membaca dan memahami teks deskriptif bagi siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari membaca dan memahami teks deskriptif

- b. Untuk meningkatkan prestasi siswa pada proses pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam rangka memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

1.5. Definisi Operasional

Dalam judul penelitian ini terdapat beberapa istilah. Istilah istilah tersebut dapat menimbulkan pengertian yang berbeda antara penulis dengan pembaca atau antara sesama pembaca. Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara operasional.

Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

- 1) Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan yang penulis maksudkan dengan hasil belajar disini adalah dari pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar siswa. Suprijono (2010:54)
- 2) Membaca dan memahami teks deskriptif adalah upaya mengapresiasi pemahaman dalam membaca. Nuraeni (2007:12)

- 3) Model pembelajaran artikulasi adalah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu dengan contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
(dalam johan dkk, 2006:18)

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Model Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang dialami oleh anak didik secara individual untuk mendapat tingkah laku baru dan merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Morgan (dalam Johar dkk, 2006:18): mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dan pengalaman. Siswa belajar karena berinteraksi dengan lingkungan dalam rangka mengubah perilaku. Melalui belajar siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai.

Menurut Purwanto (dalam Samsulijar, 2009:8) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada seseorang akibat dari pengetahuan, pengalaman, yang baru didapatkan dan akan menghasilkan pengalaman juga pengetahuan baru pula.

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur didalamnya yaitu unsur hasil dan unsur belajar, hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan dikerjakan, dan sebagainya). Sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (2001:787). Dari

pengertian ini, maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh, akan tetapi apabila kita bicara tentang prestasi belajar maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Istilah prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat kaitan dengan prestasi belajar, sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar, prestasi belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981:100) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut “Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977:904) yang memberikan penjelasan tentang prestasi belajar sebagai berikut: ”Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimba (1978:143) mengatakan bahwa ”Hasil adalah Kemampuan seseorang atau

kelompok yang secara langsung dapat diukur”. Menurut Nawawi (1981:127) berdasatkan prestasi belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Prestasi belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan didalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas termasuk didalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Prestasi belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Prestasi belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Menurut Rusyan (2000:65) dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat: ”Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dan seorang guru pada suatu saat.

Menurut Sudjana (2000:28) hasil belajar pada dasarnya, merupakan akibat dari suatu proses belajar, menurut aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah:

Mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama.

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli maka intinya adalah ”Perubahan” oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas

belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan berhasil.

Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan bukan bersifat semestara
- e. Perubahan bertujuan dan tearah
- f. Mencakup seluruh aspek dan tingkah laku.

Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat abilitas yang satu ketingkat abilitas yang lain, mengenai perubahan tingkat abilitas menurut Bloom meliputi tiga ranah, yaitu:

1. Kognitif: *Knowledge* (pengetahuan ingatan) *comprehension*, (pemahaman, menjelaskan meringkas, *analysis* (menguraikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai) *application* (menerapkan).
2. *Affective: receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).
3. *Psychomotor: initiatory level, pre- routine level, rautinizwd level.*

Sedangkan menurut Yuni Tri Hewindati dan Adi Suryanto (2004:63) bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika didalam diri anak telah terjadi perubahan-perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan”. Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta dapat menentukan arah hidup.

Dengan menilai hasil belajar murid-muridnya sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja, tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri. Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar, selain bagi guru kegunaan hasil belajar bagi administrator adalah untuk memberi laporan kemajuan murid kepada orang tua,

memberi ikhtisar mengenai hasil usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

2.2 Model Pembelajaran Artikulasi

Artikulasi atau *articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diajarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang paling penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan keaktifan anak. Kaitannya pelaksanaan latihan/pembelajaran, artikulasi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan/mengajarkan kata - kata menjadi jelas pola ucapannya.

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru kepada teman kelompoknya dan teman kelompok yang lain membuat catatan-catatan kecil dari hasil dari penjelasan teman yang menjelaskan metode artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”. Metode pembelajaran artikulasi merupakan metode pembelajaran yang

menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing - masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini.

Artikulasi adalah pembelajaran dengan sintaks: (1) penyampaian kompetensi, (2) sajian materi, (3) bentuk kelompok berpasangan sebangku, (4) salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, (5) pasangannya membuat catatan-catatan kecil yang di dapat dari penjelasan kelompoknya, (6) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada siswa, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dapat mengelola kelas secara baik. Dalam hal keterampilan membaca yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

2.3 Pembelajaran Membaca dan Memahami Teks Deskriptif

Membaca merupakan suatu proses pembelajaran, cara yang efektif dalam menginvestasi keadaan di sekeliling kita untuk mengembangkan mental dan pengetahuan kita. Proses pembelajaran membaca adalah memahami dan memaknai apa yang kita baca sehingga memunculkan antusiasme yang membuat kita baca sehingga memunculkan antusiasme yang membuat kita memiliki kecakapan unggul dalam dunia global yang sarat dan pesat informasi ini.

Membaca bukanlah semata-mata proses visual. Membaca melibatkan dua macam informasi, yang pertama, datangnya dari apa yang ada di depan mata dan yang kedua, datangnya dari apa yang ada di belakang mata (Smith dalam Bardja, 2000:105). Selanjutnya, Bardja menerangkan bahwa membaca adalah sesuatu aktivitas untuk memahami ide-ide penulis melalui suatu teks. Dari sisi lain bisa dikatakan bahwa penulis mencoba mengkomunikasikan isi pesannya melalui suatu teks kepada pembaca. Isi pesan bisa berupa ide, fakta, ungkapan isi hati, dsb.

Adapun beberapa pengertian membaca menurut Nuraeni (2007:12) adalah

1. Membaca adalah perbuatan yang bertujuan dan dilakukan dengan sadar serta sekaligus menggunakan beberapa jenis keterampilan: mengamati, memahami dan memikirkan.
2. Membaca adalah suatu keterampilan yang akan mendapatkan kemampuan tertinggi pada akhir pelajaran.
3. Membaca adalah kegiatan yang kompleks
4. Membaca adalah memahami bahasa tulisan

5. Membaca adalah proses yang aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan tulisan (bacaan).
6. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh berbagai informasi untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembacanya.

Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan beberapa pengertian tentang membaca. Pertama, adalah pengertian yang sempit, yang menganggap membaca itu adalah suatu proses pengenalan simbol-simbol tertulis saja; suatu proses pengenalan kata-kata. Kedua, adalah pengertian yang agak luas, yang memandang mekanisme membaca disamping sebagai suatu proses pengenalan kata-kata dan fase, bacaan juga sebagai proses pemanduan dan penataan. Ketiga, adalah pengertian yang luas, yaitu pengertian yang memandang membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang memberikan reaksi kritis kreatif terhadap bacaan dalam mengemukakan signifikansi, nilai, fungsi, hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak masalah yang dipaparkan pengarang. Kalau diamati, ternyata membaca memiliki berbagai segi, sehingga dapat dipahami jika didefinisikannya juga berbagai macam.

Membaca adalah proses berpikir, hal tersebut dikemukakan oleh Burn, dkk (1984), maksudnya adalah ketika seseorang sedang membaca, maka seseorang tersebut akan mengenali kata yang memerlukan interpretasi dari simbol-simbol grafis. Untuk memahami sebuah bacaan sepenuhnya, seseorang harus dapat menggunakan informasi untuk membuat kesimpulan dan membaca dengan kritis dan kreatif agar dapat mengerti bahasa kiasan, tujuan yang ditetapkan penulis, mengevaluasi ide-ide yang dituliskan oleh penulis dan menggunakan ide-ide

tersebut pada situasi yang tepat. Keseluruhan proses ini merupakan proses berpikir.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960:43-44).

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson, 1972:209-210).

a. Pengertian Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk melengkapi isi yang berupa informasi dari pengarang (Kamidjan, 1996:9). Tarigan (1985:22) berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk

menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Pada hakikatnya, membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca (Kamidjan, 1996:9).

Menurut Zainuddin (1992:124) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Menurut Gruber (dalam Rahim, 2008:24) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda.

Menurut Ellis, dkk (dalam Rahim, 2008:23) membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan lafal, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca.

Rothlein dan Meinbach (dalam Farida Rahim, 2003) menemukan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan yang berharga yang bisa meningkatkan ketetampilan menyimak, menulis dan membantu perkembangan anak mencintai buku sepanjang hidup mereka.

b. Manfaat membaca nyaring

Gruber (1993) menyampaikan lebih rinci manfaat membaca nyaring untuk anak yaitu: memberikan contoh proses membaca secara positif, mengekspos siswa untuk memperkaya kosa kata, memberi siswa informasi baru, mengenalkan

kepada siswa berbagai aliran sastra, memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

c. Aspek-aspek membaca

Menurut Broughton, (1978:211) Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca yang *pertama* yaitu keterampilan yang bersifat (*mechanical skills*) yang dapat di anggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf., pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau (*to bark at print*), kecepatan membaca bertaraf lambat, *kedua* keterampilan yang bersifat pemahaman (*comperhesion skills*) yang dapat di anggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (a.1. maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca) valuasi atau penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

d. Aspek membaca nyaring

Menurut Kamidjan (1969:9-10) ada lima aspek dalam membaca nyaring yaitu: membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang, memerlukan keterampilan menafsirkan lambang-lambang grafis, memerlukan kecepatan pandangan mata, memerlukan keterampilan membaca, terutama mengelompokkan kata secara tepat, dan memerlukan pemahaman makna secara tepat. Dalam

membaca nyaring, pembaca memerlukan beberapa keterampilan. Antara lain: penggunaan ucapan yang tepat; pemenggalan frasa yang tepat; penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat; penguasaan tanda baca dengan baik; penggunaan suara yang jelas; penggunaan ekspresi yang tepat; pengaturan kecepatan membaca; pengaturan ketepatan pernafasan; pemahaman bacaan; dan pemilikan rasa percaya diri.

Pengembangan strategi pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya motivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat maksimal, yakni peserta didik senang dan antusias mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Bila terjadi hal sebaliknya, kualitas proses belajar-mengajar tersebut berarti rendah. Dari segi hasil, kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan adanya pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Kenyataannya pembelajaran membaca teks deskriptif baik dari segi proses maupun hasil belum memadai. Dari segi proses, belum maksimal terlibat secara aktif bahkan siswa masih merasakan pembelajaran membaca teks deskriptif sebagai suatu beban. Dari segi hasil, prestasi rerata kelas siswa barulah sebatas kategori cukup.

Secara umum ada dua jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran teks deskriptif dan strategi pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang menyiasati agar semua aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada tersampainya

isi pelajaran (informasi) kepada siswa secara langsung. Dalam strategi ini, siswa tidak mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang dipelajari karena semuanya telah disajikan secara jelas melalui aspek-aspek komponen yang langsung berhubungan dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran artikulasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan siswa mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan. Dalam menggunakan kedua strategi tersebut, guru dapat juga menggabungkan dengan jenis pemikiran deduktif atau induktif, sehingga variasinya akan terjadi strategi ekspositoris deduktif atau strategi ekspositoris induktif, dan strategi heuristik deduktif atau heuristik induktif (Moedjiono dan Dimiyati, 1992/1993).

Guru yang baik, atas dasar kemauannya akan dapat menciptakan pembelajaran membaca yang efektif. Kleinfeld (dalam Carnine, Silbert dan Kameenui, 1990) telah mengidentifikasi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif ditunjukkan oleh adanya kehangatan emosional yang akan dapat menghilangkan kecemasan siswa di kelas dan memenuhi harapan-harapannya. Di samping itu pembelajaran yang efektif ditandai pula oleh adanya kemampuan guru memecahkan atau mengatasi perasaan-perasaan ambivalennya sendiri tentang keabsahan tujuan-tujuan pembelajarannya dan menyatakan perhatiannya yang besar terhadap siswa bukan dengan simpati pasif, melainkan dengan meminta kualitas kerja akademik yang tinggi.

Ronsenshine (dalam Carnine, Silbert dan Kameenui, 1990) meringkas banyak hasil penelitian pengajaran langsung dengan mengkhhususkan bagaimana usaha guru dapat mempengaruhi siswa. Beberapa di antaranya adalah melalui pembelajaran dengan menyebutkan tujuannya, menyajikan bahan baru dengan bertahap, memberikan instruksi dan penjelasan secara jelas dan rinci, memberikan latihan, banyak bertanya, mengecek pemahaman siswa, memberikan umpan balik, dan koreksi.

Oka (1989) menegaskan bahwa dalam pembelajaran membaca, tidak ada satu pun cara yang super sifatnya. Lebih jauh disarankan agar para guru tidak hanya menggunakan satu metode atau pun strategi yang dianggapnya paling baik. Guru hendaknya memvariasikan metode, teknik, dan prosedur pengajaran membacanya atau bersikap eklektis dalam masalah ini. Pembelajaran membaca yang efektif adalah pembelajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada diri siswa dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca.

2.4 Pengertian Prestasi Belajar

Melalui belajar seseorang akan dapat merubah tingkah laku melalui proses pendidikan, dan bertindak bijaksana, berdasarkan hasil yang diperoleh dari pendidikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan. Prestasi belajar merupakan suatu kata-kata yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar-mengajar, karena belajar itu sendiri adalah suatu kewajiban yang selalu dilakukan oleh setiap anak dalam memperoleh pendidikan. Menurut Winkel

(2005:168) “Prestasi adalah sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan”.

Melalui belajar seseorang akan dapat merubah tingkah laku melalui proses pendidikan, dan bertindak bijaksana, berdasarkan hasil yang diperoleh dari pendidikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan. Hasil belajar merupakan suatu kata-kata yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar-mengajar, karena belajar itu sendiri adalah suatu kewajiban yang selalu dilakukan oleh setiap anak dalam memperoleh pendidikan. Menurut Winkel (2005:168). “Hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang sudah dilakukan atau dikerjakan”.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil adalah siswa yang mempunyai keunggulan dalam tugas-tugas belajar di sekolah serta keunggulan dalam proses belajar mengajar. Disinilah dapat dilihat adanya suatu perubahan dalam pengetahuan. Pemahaman dan keterampilan, pemahaman dan keterampilan serta sikap yang berhasil dalam suatu pedoman untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian hasil akhir dari suatu kegiatan. Hasil belajar menunjukkan, mengolah informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

Siswa yang pandai lebih mampu dalam mengadakan pengelolaan bahan dalam mengadakan analisa dan dalam mencari hubungan logis pada umumnya murid ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam mengadakan analisa dalam mencari hubungan logis pada

umumnya murid ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam pelajaran lain dalam kehidupan sehari-hari.

2.5. Evaluasi dalam proses belajar mengajar

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan atau hal lain, berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi hasil belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Menurut Mulyasa (2004:170) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula. Minat merupakan keinginan atau kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Agoes, S (2001:42) mengemukakan: “Dengan memiliki minat yang tinggi maka siswa dapat mencapai prestasi yang baik pula dalam belajar.”

Minat juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Minat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan prestasi belajar siswa. Hudoyo (2001:25) mengemukakan: “Minat adalah suatu gejala tingkah laku, ingin sesuatu yang lebih banyak dan selanjutnya akan mencerminkan suatu tujuan”. Pengertian evaluasi dalam penerapannya kadang-kadang mengalami keracunan, antara pengukuran, penilaian dan evaluasi itu sendiri. Agar jangan terjadi keracunan dalam arti, maka perlu dijelaskan apa itu pengukuran, penilaian dan evaluasi.

Pengukuran adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi secara kuantitatif atau untuk menempatkan posisi siswa dalam skala tertentu. Hasilnya berupa angka-angka. Penilaian yaitu kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program telah berjalan secara efektif dan efisien dan dapat mencapai hasil sesuai yang telah ditetapkan, penilaian bersifat kualitatif.

Berkaitan dengan pengertian pengukuran, penilaian, dan evaluasi, maka Arikunto (2002:3) berpendapat:

1. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
2. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.
3. Evaluasi merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa melakukan suatu evaluasi sudah pasti melakukan pengukuran dan penilaian. Dengan demikian evaluasi mempunyai dua sifat yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Evaluasi pada umumnya digunakan untuk mengetahui secara pasti efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program dalam mencapai suatu tujuan.

Apakah tujuan itu resrensif terhadap berbagai tujuan dan nilai tertentu yang dikehendaki. Apakah program itu dapat mengoptimalkan sumber-sumber daya alam, lingkungan secara efektif dan efisien. Apakah pelaksanaan program itu konsisten dengan tujuan, sasaran, disain, kriteria dan standar yang ditentukan.

Berkaitan dengan tujuan evaluasi, Siahaan (2001:1) menyatakan:

1. Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru.
2. Untuk menentukan angka kemajuan (hasil belajar) siswa.
3. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat sesuai dengan tingkatan dan kemampuan siswa.
4. Untuk mengenal latar belakang siswa.

Sehubungan dengan keempat tujuan evaluasi diatas, evaluasi dapat digolongkan menjadi empat yaitu Evaluasi normatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan, dan evaluasi diagnostik. Tetapi dalam prakteknya yang lazim dilakukan di sekolah-sekolah adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Pelaksanaan evaluasi pada dasarnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik evaluasi yang dilakukan di sekolah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua golongan yakni : teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes yang umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan bakat umum. Teknik non tes yang umumnya digunakan untuk menilai karakteristik tertentu dan siswa. Misalnya minat, sikap dan kepribadian.

Alat-alat penilaian yang dapat digunakan untuk menilai murid dalam hubungannya dengan kedua cara dan teknik yang dikemukakan di atas, antara lain tes hasil belajar, tes bakat khusus, tes intelegensi, angket, pedoman wawancara,

lembaran pengamatan. Tetapi di sekolah-sekolah yang lazim digunakan adalah tes hasil belajar.

Ada dua cara yang ditempuh dalam mengolah hasil evaluasi, khususnya tes yaitu pengolahan soal demi soal. Pengolahan ini dilakukan untuk mengetahui berapa persen siswa gagal dan berhasil dalam menjawab tiap item soal yang diberikan. Pengolahan hasil tes secara keseluruhan dilakukan untuk menentukan angka/nilai dari masing-masing siswa setelah dilakukan pengetesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:3).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SD I Samahani Aceh Besar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yaitu selalu terbuka untuk melakukan penelitian, peneliti sendiri tinggal di kawasan Samahani.

3.3 Subjek Penelitian

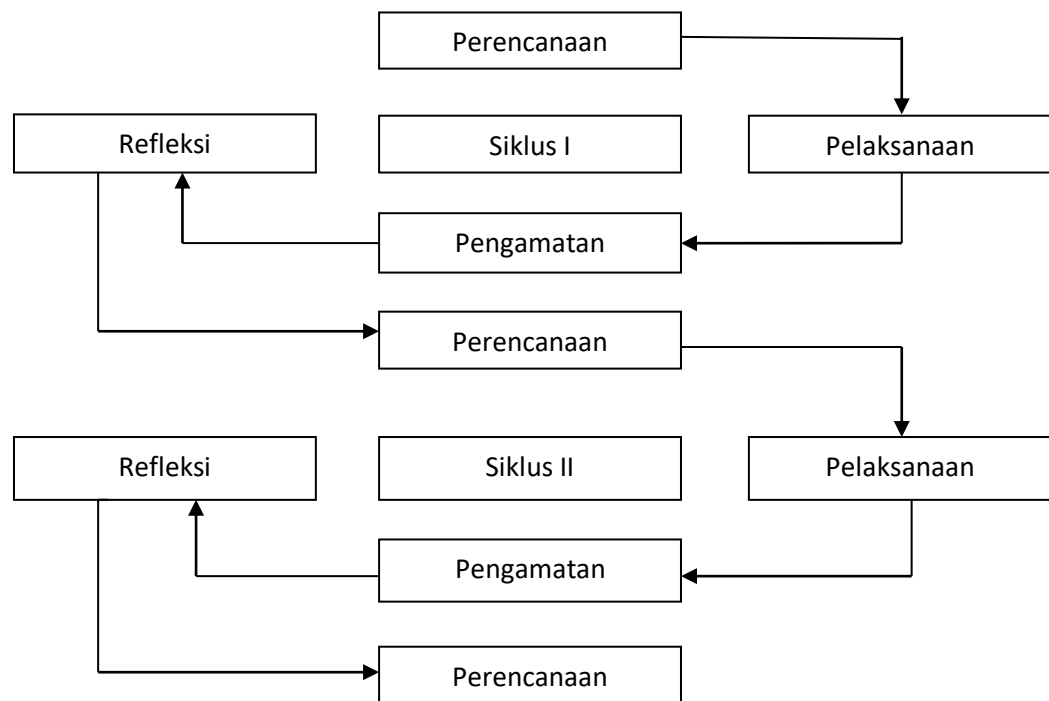
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Samahani dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 1 orang guru kolaborasi sebagai pengamat (observer) selama pembelajaran berlangsung.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Penelitian ini mengikuti alur dari Penelitian Tindakan Kelas dengan 3 siklus seperti yang terlihat di bawah ini :



Gambar : Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bagaimana cara membaca dan memahami teks deskriptif yang benar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, dilakukan prosedur kerja tindakan dalam tiga siklus kegiatan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusnandar, 2010:71-75), “penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis

dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi”.

Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Membuat alat untuk mengumpulkan data yaitu kumpulan bacaan.
- d. Membuat lembar penilaian siswa.

2. Pelaksanaan

- a. Menyajikan materi pelajaran.
- b. Melakukan Tanya jawab dengan siswa.
- c. Memperagakan membaca dengan benar.
- d. Menyuruh siswa satu persatu untuk membaca dan memahami teks deskriptif.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk berkomentar.
- f. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- g. Melakukan pengamatan atau observasi.

3. Pengamatan

- a. Situasi belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks deskriptif.

4. Refleksi

Setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru bersama pengamat merefleksi/memberi masukan terhadap pelaksanaan RPP pertemuan I. Hasil refleksi atau masukan yang diberikan oleh pengamat dan guru ini dijadikan pedoman peneliti dalam merevisi berbagai kelemahan pada RPP pertemuan I dalam menyusun pertemuan selanjutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi

Guru melakukan pengamatan terhadap siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) informan adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IV; (2) tempat adalah kelas IV SD I Samahani Aceh Besar; (3) peristiwa adalah proses membaca dan memahami teks deskriptif; dan (4) dokumen adalah lembar aktivitas dan penilaian siswa, kumpulan bacaan, dan catatan dari peneliti selama proses pembelajaran membaca dan memahami teks deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah siswa melihat guru (peneliti) membacakan bacaan dan memahami teks deskriptif, setelah itu siswa di tes membaca. Guru menilai kemampuan siswa membaca dan memahami teks deskriptifnya.

3.7 Teknik Pengolahan Data

1. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

No.	Tingkat Aktivitas Guru (TAG)	Kriteria
1	4,50 – 5,00	Sangat Baik
2	3,50 – 4,49	Baik
3	2,50 – 3,49	Cukup
4	1,50 – 2,49	Kurang Baik
5	1,00 – 1,49	Tidak Baik

Sumber Resmi (2006:78)

2. Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sederhana dengan mencari nilai rata-rata (M) berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Struges (dalam Arikunto, 2003:247) yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

f : frekuensi

x : nilai tengah kelompok nilai

Σ : sigma (jumlah)

N : jumlah subjek yang diteliti

Memberikan intreperensi berdasarkan kategori penilaian berpedoman pada klasifikasi nilai Resmi (2006:78) sebagai berikut.

Tabel 3.2 Klasifikasi Penilaian

No.	Persentase	Kategori Aktivitas
1	81 – 100	Baik Sekali
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	0 – 20	Kurang Sekali

Sumber Resmi (2006:78)

Dengan berpedoman pada nilai di atas, maka dapat diketahui hasil belajar melalui membaca dan memahami teks deskriptif dengan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas IV SD I Samahani Aceh Besar. Apakah termasuk dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang atau kurang sekali.

Sedangkan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang baik atau tidak baik sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

No.	Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)	Kriteria
1	4,50 – 5,00	Sangat Baik
2	3,50 – 4,49	Baik
3	2,50 – 3,49	Cukup
4	1,50 – 2,49	Kurang Baik
5	1,00 – 1,49	Tidak Baik

Sumber Arikunto (2006:78)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SD I Samahani

Sekolah dasar adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membangun dan menyiapkan generasi yang berkualitas di masa yang akan datang. Begitu juga dengan Sekolah Dasar I Samahani, sekolah tersebut dibangun membawa dua misi yaitu misi pendidikan dan misi pengajaran. Melalui kedua misi tersebut sekolah dasar I Samahani merupakan wahana pembudayaan nilai-nilai yang sudah seharusnya mampu memfasilitasi dan mendorong berkembangnya bakat, minat dan segenap potensi yang dimiliki anak didik menuju terciptanya manusia yang berkualitas secara utuh.

Sekolah dasar Samahani Kabupaten Aceh Besar terletak di Samahani. Sekolah Dasar I Samahani ini didirikan atas prakarsa masyarakat Samahani dan Pemerintahan Kecamatan setempat pada tahun 1977, di atas tanah seluas 1468 m² dengan Nomor Statistik SD I Samahani: 101060118002.

Sejak didirikan sampai saat ini, SD yang berstatus negeri ini sudah memiliki gedung permanen milik sendiri, dengan jumlah ruangan 9 kelas/lokal. Namun yang digunakan untuk kegiatan proses belajar hanya 6 kelas. Sedangkan 3 lagi dipakai untuk ruang kepala sekolah, dan guru, ruang perpustakaan dan ruang penyimpanan barang serbaguna.

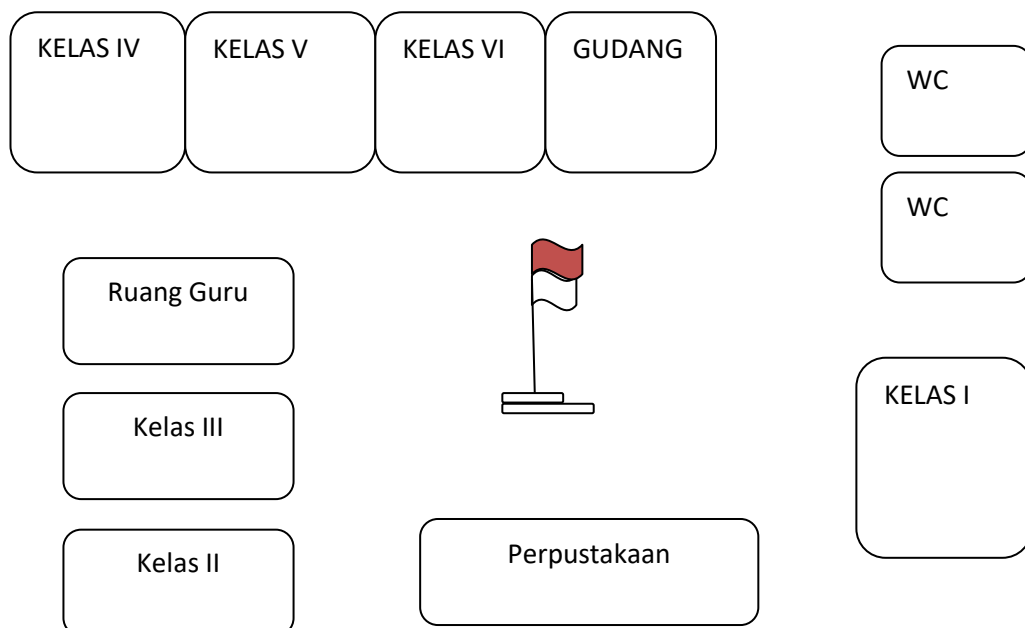
Banyak segi perubahan yang dialami SD I Samahani. Sekolah Dasar ini dari segi kepemimpinan maupun segi pembelajaran yang membuat masyarakat bermotivasi tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SD tersebut.

SD tersebut didirikan untuk menyalurkan harapan dan keinginan masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya, dengan tujuan membentuk para siswa yang berilmu islami dan bertaqwa terhadap Allah SWT.

1. Kondisi Fisik SD

SD I Samahani merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Pemda. SD I Samahani ini memiliki jumlah tenaga guru sebanyak 20 orang. Dari jumlah itu terdapat 1 orang kepala sekolah SD, 13 orang guru kelas, 3 orang guru agama selebihnya adalah guru olah raga dan pesuruh. Untuk mendapatkan kejelasan tentang SD I Samahani, dapat dilihat pada denah dibawah ini:

DENAH SD N SAMAHANI



a. Personil SD

Dalam operasional setiap lembaga / instansi pasti memiliki personilnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan SD I Samahani yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaungan dibawah payung hukum Pemda. Lembaga tersebut memiliki personilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah personil SD I Samahani beserta tugas-tugas yang di emban mereka:

1. Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau Komite, “Keanggotaan BP3 terdiri atas unsur yang berasal dari orang tua, guru atau tenaga kependidikan lainnya dan tokoh masyarakat yang mempunyai perhatian dalam bidang pendidikan”.
2. Kepala SD I Samahani adalah sebagai pemimpin tertinggi di SD dan sebagai pilar membangun SD berkualitas. Kepala SD dituntut memiliki dan membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan.
3. Wakil Kepala SD bertugas dan bertanggungjawab sebagai pimpinan pengelolaan SD atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.
4. Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala sekolah.

5. Bendahara bertanggungjawab mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana SD.
6. Pengelolaan perpustakaan bertugas menyusun program perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan perlengkapan perpustakaan serta menyusun program perpustakaan dan kelengkapan administrasi keperpustakaan.
7. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) bertugas menjaga kesehatan siswa dan dewan pendidik lainnya yang ada dalam lingkungan SD I Samahani.
8. Guru merupakan pelaksana teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasi oleh wakil kepala sekolah
9. Guru bimbingan dan penyuluhan merupakan pelaksana teknis dalam bidangnya masing-masing. Tugasnya antara lain mengidentifikasi masalah-masalah siswa dan terhadap masalah lainnya yang ada dalam lingkungan SD I Samahani.

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di sekolah ini, maka SD I Samahani juga diperkuat oleh beberapa orang guru yang berjumlah 17 orang. Dan juga membantu tenaga administrasi sekolah, menurut pengamatan telah dilaksanakan dengan baik

Table 4.1: Keadaan Guru dan Pegawai di SD I Samahani

No	Tenaga Guru dan Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	PNS	3	7	10
2.	Guru tidak tetap/Honoror	1	7	8
3.	TU	1	-	1
4.	Penjaga sekolah	1	-	1
	Jumlah	6	20	14

Sumber: Data Arsip SD I Samahani, 2015

c. Keadaan Murid

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi SD I Samahani Aceh Besar, jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 95 orang, sebagaimana diperlihatkan oleh tabel 4.2 berikut ini:

Table 4.2: Keadaan Siswa SD I Samahani Tahun 2014/2015

No	Tenaga Guru dan Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	Kelas I	7	6	13
2.	Kelas II	9	5	14
3.	Kelas III	12	11	22
4.	Kelas IV	9	12	22
5.	Kelas V	9	10	20
6.	Kelas VI	11	6	17
	Jumlah	54	41	95

Sumber: Data Arsip SD I Samahani, 2014/2015

4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Untuk mendapat hasil dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan tes dan observasi. Hasil tes tersebut merupakan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tentang teks deskriptif, dengan menggunakan model artikulasi.

1 Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

1. Menyusun RPP
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan di ajarkan
3. Menyiapkan materi pembelajaran yaitu kemampuan teks deskriptif
4. Membuat soal tes hasil belajar
5. Menyusun instrument pengamatan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 Dalam tahap ini guru melakukan tindakan-tindakan yaitu :

1. Kegiatan Awal

- a. Memberi salam, berdo'a, mengabsen, mengelola kelas
- b. Membagi siswa kedalam 3 kelompok
- c. Menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu kemampuan teks deskriptif
- d. Memberi acuan yaitu menulis tujuan pembelajaran di papan tulis
- e. Tanya jawab tentang pelajaran yang akan diajarkan yaitu kemampuan teks deskriptif

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan secara singkat materi mengenai kemampuan teks deskriptif
- b. Menjelaskan cara memahami teks deskriptif yang baik dan benar

- c. Satu dan dua siswa membacakan kembali bacaan secara bersama-sama
- d. Memberikan kuis/pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberikan poin bagi siswa yang bisa menjawab untuk kelompoknya dan memberikan penguatan terhadap jawaban kuis dari siswa
- e. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi berdasarkan nilai kuis penampilan setiap kelompok
- f. Membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

3. Kegiatan Akhir

- a. Pemajangan hasil diskusi
- b. Menyimpulkan materi pelajaran
- c. Pesan moral

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Aktivitas Siswa

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Kegiatan Awal		
	1. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran	3	40% - 60%
	2. Menjawab pertanyaan guru pada apersepsi	3	
	3. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing berdasarkan arahan dari guru	3	
	4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2	21% - 40%
	5. Siswa memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	1	0% - 20%
		2	21% - 40%

2	Kegiatan Inti		
	1. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru	2	21% - 40%
	2. Siswa maju kedepan untuk menunjukkan kembali teks bacaan deskriptif	2	40% - 60%
	3. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang langkah-langkah penggunaan model artikulasi.	3	
	4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam langkah-langkah penggunaan model artikulasi.	2	21% - 40%
	5. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3	40% - 60%
	6. Siswa menjawab kuis dari guru	3	
	7. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	3	
3	Kegiatan Akhir		
	1. Siswa memajangkan hasil Tes	2	21% - 40%
	2. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	1	0% - 20%
	3. Siswa mendengarkan pesan moral	2	21% - 40%
	Persentase	55,2 %	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di siklus I digolongkan dalam kriteria cukup karena kriteria klasifikasi persentase aktivitas siswa antara 41% - 60% dikatakan cukup. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II untuk direvisi.

Tabel 4.4 Tes Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Hasan Basri	70	Tuntas
2	Habibullah	50	Belum Tuntas
3	Muhajir Is	75	Tuntas
4	Maulidia	70	Tuntas
5	Afzahul Akmal	80	Tuntas
6	Azzikri	60	Belum Tuntas
7	Fera Nasniati	70	Tuntas
8	Ismi Maulia	50	Belum Tuntas
9	Muda Wali	80	Tuntas
10	M. Ramadhani	60	Belum Tuntas
11	Nadia	80	Tuntas
12	Rifka Ardilla	50	Belum Tuntas
13	Raju Mulkam Lubis	70	Tuntas
14	Salsa Nabila	55	Belum Tuntas
15	Sarah Nadia	75	Tuntas
16	Siti Sarah Maulidia	60	Belum Tuntas
17	Walida Amaliana	80	Tuntas
18	Gunawan Setiadi	60	Belum Tuntas
19	Saiful Wahyu	70	Tuntas
20	Izatul Maula	70	Tuntas
21	Khidratun Nadia	70	Tuntas
22	Nur Azkia	70	Tuntas
	Persentase	52,63 %	

Penilaian hasil belajar pada siklus I dilakukan melalui tes hasil belajar secara tertulis dan dilaksanakan pada kegiatan inti diuruta terakhir. Pada pembelajaran siklus I perolehan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 52,63%. Dari data diatas terlihat bahwa sebanyak 14 orang siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran model *artikulasi* pada materi teks deskriptif, selebihnya 8 orang siswa yang belum tuntas. Karena ketuntasan belajar siswa mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan di sekolah yaitu $KKM \geq 65$ dari skor totalhasil tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *artikulasi* di siklus I belum berhasil karena hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh kurang dari kriteria yang ditetapkan. Kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus ke II, guru akan membimbing lebih baik lagi agar tidak ada lagi kekeliruan siswa dalam menjawab soal evaluasi.

a. Pengamatan

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pegamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dinyatakan dengan persentase dan dapat dilihat pada tabel 4.3.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka yang perlu direvisi adalah :

Dari 19 orang siswa hanya 11 orang yang tuntas mengikuti pembelajaran penggunaan model *artikulasi* pada materi tesk deskriptif Selebihnya 8 orang yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes belajar dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang keliru dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Maka

dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum termasuk kategori berhasil. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutya perlu dilakukan perbaikan dengan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menjawab soal.

Pada proses pembelajaran siklus, persentase aktivitas siswa diperoleh 55,2%, halini menunjukkan bahwa aktivitas siswa digolongkan dalam kriteria cukup, siswa cenderung menunggu penyelesaian dari teman lain dari pada materi teks deskriptif dan menemukan sendiri, malu dalam mempresentasikan kedepan kelas, belum timbul keberaniaan untuk mengemukakan jawabannya dan memiliki suara yang sangat kecil, tidak berani menanyakan hal yang belum jelas dan belum aktif dalam menjawab kuis yang diberikan guru.

Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya perlu dilakukan perbaikan dengan lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian juga siswa harus terbiasa bekerja dalam kelompoknya dan memberi tugas kepada anggota kelompok sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu :

1. Menyusun RPP
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan
4. Menyiapkan materi pembelajaran yaitu rancangan materi teks deskriptif

5. Membuat soal tes hasil belajar
6. Menyusun instrumen pengamatan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015, kelas IV dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dalam tahap ini guru melakukan tindakan-tindakan yaitu:

1. Kegiatan Awal

- a. Memberi salam, berdoa'a, mengabsen, mengelola kelas
- b. Membagi siswa kedalam 3 kelompok
- c. Menuliskan di papan tulis topik yang akan dipelajari yaitu materi teks deskriptif
- d. Menyebutkan indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam belajar
- e. Memotivasi siswa dengan menunjukkan rancangan materi teks deskriptif
- f. Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan pengertian gaya tersebut mengagambarkan pesan-pesan moral dalam pendidikan
- b. Menjelaskan materi gaya dengan baik dan benar
- c. Kelompok yang lain mendengarkan, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan

- d. Memberikan kuis/pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberikan poin bagi siswa yang bisa menjawab untuk kelompoknya dan memberikan penguatan terhadap jawaban kuis dari siswa.
- e. Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki poin tertinggi berdasarkan nilai kuis penampilan setiap kelompok
- f. Membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

3. Kegiatan Akhir

- a. Pemajangan hasil diskusi
- b. Menyimpulkan materi pelajaran
- c. Memberikan tugas rumah
- d. Pesan moral

Hasil Belajar

c. Pengamatan

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II. Dinyatakan dengan persentase. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Aktivitas Siswa
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamatai	Nilai
1	2	3
1	Kegiatan Awal 1. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran 2. Menjawab pertanyaan guru pada apersepsi 3. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing berdasarkan arahan dari guru 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 5. Siswa meberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	9 9 9 9 8
2	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru 2. Siswa maju kedepan untuk mengingat kembali pengertian teks deskriptif 3. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang langkah-langkah pembelajaran model <i>artikulasi</i> . 4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam langkah-langkah pembelajaran model <i>artikulasi</i> 5. Siswa menanyakan hal-halyang belum dipahami 6. Siswa menjawab kuis dari guru 7. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	9 9 8 9 9 8 9
3	Kegiatan Akhir 1. Siswa memajangkan hasil tes dalam map kelompok 2. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran 3. Mencatat tugas rumah pada buku PR 4. Siswa mendengarkan pesan moral	9 8 7 9
	Persentase	86,2 %

Sumber: Hasil Pengolahan data 2015

Berdasarkan tabel diatas tidak ada lagi aktivitas siswa yang belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi perubahan yang baik terhadap aktivitas siswa, persentase yang diperoleh adalah 86,2%, criteria klasifikasi persentase aktivitas siswajika 81% - 100% itu sudah sangat baik.

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	2	3	4
1	Hasan Basri	80	Tuntas
2	Habibullah	55	Belum Tuntas
3	Muhajir Is	75	Tuntas
4	Maulidia	70	Tuntas
5	Afzahul Akmal	90	Tuntas
6	Azzikri	75	Tuntas
7	Fera Nasniati	80	Tuntas
8	Ismi Maulia	55	Tuntas
9	Muda Wali	100	Tuntas
10	M. Ramadhani	70	Tuntas
11	Nadia	80	Tuntas
12	Rifka Ardilla	50	Belum Tuntas
13	Raju Mulkam Lubis	80	Tuntas
14	Salsa Nabila	75	Tuntas
15	Sarah Nadia	85	Tuntas
16	Siti Sarah Maulidia	70	Tuntas
17	Walida Amaliana	80	Tuntas
18	Gunawan Setiadi	60	Belum Tuntas
19	Saiful Wahyu	70	Tuntas
20	Izatul Maula	70	Tuntas
21	Khidratun Nadia	70	Tuntas
22	Nur Azkia	70	Tuntas
	Persentase	86,84 %	

Pada pembelajaran disiklus II secara klasikal hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II hasil belajar

keseluruhannya adalah 86,84%, Karena setiap siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal dalam KKM maksimalnya mencapai, >85 . Dari data diatas terbaca sebanyak 18 orang siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran *artikulasi* pada materi teks deskriptif, selebihnya sebanyak 4 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *artikulasi* adalah sudah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan di siklus I ini penulis sudah mendapatkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dengan siklus I. Dalam penelitian di siklus II ini penulis sudah mendapatkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 86,84%, indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan dalam KKM maksimalnya ≥ 85 . Oleh karena itu pembelajaran *model artikulasi* pada materi teks deskriptif, penulis tidak melanjutkan lagi pada siklus ke III.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, selama proses pembelajaran *model artikulasi* pada materi tesk deskriptif sudah meningkat, yaitu **86,2%** dan sudah termasuk dalam kategori sangat baik, peran aktif siswa semakin baik. Siswa sudah berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan dan memberikan pendapat tanggapan, oleh sebab itu penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus III karena aktivitas siswa sudah meningkat dan tidak perlu lagi direvisi.

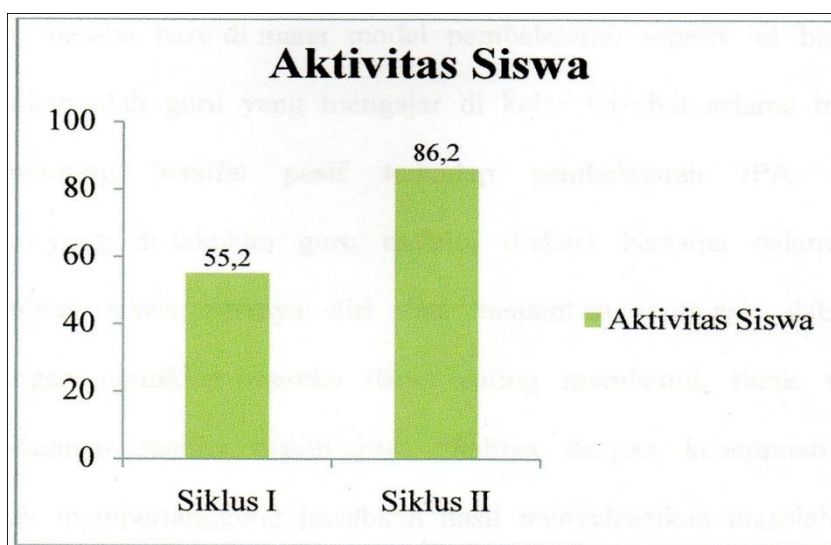
4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisi belajar dan aktivitas siswa dalam materi teks deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

4.4.1 Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) jika pada siklus I apabila subjek penelitian belum mencapai subjek yang diharapkan maka akan dilanjutkan ke siklus II, tetapi dalam penelitian ini penulis mencukupkan sampai siklus II karena penulis sudah melihat aktivitas siswa di kelas IV SD Negeri I Samahani Aceh Besar dengan menggunakan pembelajaran *model artikulasi* sudah mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktif. Ini dapat dilihat pada lampiran selama 2 siklus. perbandingan kedua aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dalam gambar grafik di bawah ini:



Dari gambar grafik diatas terbaca bahwa aktivitas siswa pada siklus I mencapai 55,2 % dalam hal ini masih dikatakan cukup sedangkan pada siklus II aktivitas siswa diperoleh 86,2 %. Dalam penelitian ini penulis tidak melanjutkan lagi pada tahap siklus III karena di siklus II kriaria untuk aktivitas siswa sudah

mencapai target yang diinginkan . Adapun salah satu aktivitas siswa yang diamati pada siklus I kemampuan siswa dalam mendengarkan, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pada kelompok yang mempresentasikan masih berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II sudah mencapai dalam kategori baik.

Setelah penulis melakukan penelitian selama dua siklus, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu pengaruh yang membuat siswa belajar efektif dalam pembelajaran ini adalah karena siswa merasakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, Bahwa aktivitas siswa dapat mempegaruhi prestasi belajar siswa sendiri, siswa yang aktif secara langsung akan mempengaruhi pola belajar, sehingga terciptakan suasana baru dimana model pembelajaran seperti ini belum pernah di perkenalkan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut selama ini, biasanya siswa cenderung bersifat pasif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu kepercayaan yang dilakukan guru melalui diskusi bersama dalam kelompok lebih membuat siswa percaya diri dan menambah motivasi dalam belajar, karena dengan demikian mereka dapat saling membantu, tidak semata-mata menyelesaikannya sendiri begitu juga halnya dengan keberanian tampil didepan untuk mempertanggung jawabkan hasil menyelesaikan masalah soal.

Selain itu penghargaan yang diberikan guru juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang mengikuti pelajaran karena merasa dihargai dalam belajar, sehingga mereka lebih semangat dan terpacu untuk menjadi kelompok yang baik, baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam prestasi di dalam kelas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adapun hal-hal yang membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran *model artikulasi* adalah:

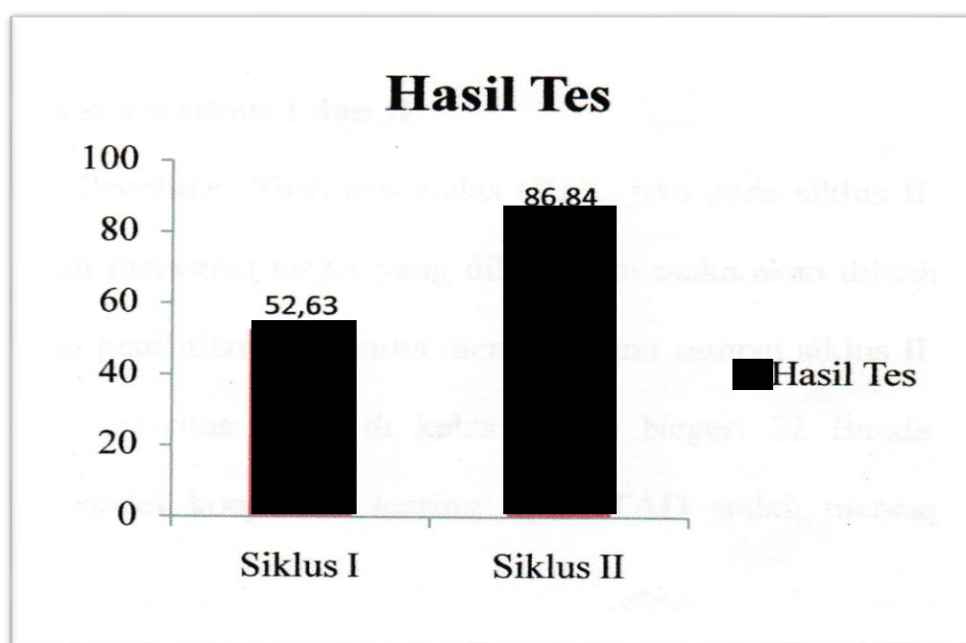
- a) Dengan pembelajaran *model artikulasi* mereka saling menghargai satu sama lain
- b) Dengan pembelajaran *model artikulasi* tumbuh rasa kebersamaan dimana siswa yang pintar bisa mengajari kawannya yang berkemampuani bahwa rata-rata
- c) Dengan pembelajaran *model artikulasi* siswa senang mengumpulkan poin nilai kelompok
- d) Dengan pembelajaran *model artikulasi* siswa semangat mengerjakan soal kuis dari guru.

4.4.2 Hasil Belajar Siklus I dan II

Dari hasil penelitian, bahwa hasil belajar terhadap pembelajaran *model artikulasi* pada materi gayateks deskriptif yang berlangsung selama II siklus, sudah mencapai target yang diinginkan. Meskipun pada awal pelaksanaan yaitu di siklus I hasil belajar belum mencapai target yang ditentukan dalam KKM karena jumlah dari 22 orang siswa hanya 8 orang yang belum tuntas menjawab soal yang diberikan guru.

Pada tahap siklus II siswa masih mendapatkan pembelajaran mengenai materi tesk deskriptif dengan pembelajaran *model artikulasi*. Di siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat bila dibandingkan hasil belajar pada pelaksanaan di siklus I.

Adapun kriteria ketuntasan belajar selalu ditinjau dari dua aspek yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika mempunyai daya serap minimal yang ditentukan dalam KKM adalah 65 dan maksimalnya 85. Jika hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar selama pembelajaran yaitu selama dua kali pertemuan, maka perbandingan hasil belajar siklus I dan II dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Pada grafik diatas terlihat bahwa, tes hasil belajar pada siklus I dapat diketahui sebanyak 8 orang belum tuntas belajar. Persentase banyak siswa yang tuntas belajar yaitu 52,63% sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan belum tuntas, sedangkan pada siklus II terjadinya peningkatan, dapat diketahui sebanyak 4 orang siswa belum tuntas belajar di siklus II adalah 86,84% sehingga ketuntasan belajar secara klasikal terpenuhi dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus III, oleh karena itu proses pembelajaran yang menggunakan

pembelajaran *model artikulasi* pada materi teks deskriptif berhasil. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh skor minimal ≥ 65 dari skor total. Sedangkan yang disebut tuntas belajar secara klasikal maksimalnya mencapai ≥ 85 . Dalam hal ini pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar yang sudah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Aktifitas siswa dalam mengelola pengajaran pada siklus I adalah cukup dengan persentase (55,2 %) sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dengan persentase (86,2 %).
- b. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model artikulasi pada materi tesk deskriptif siklus I adalah 52,63 %, pada siklus II terjadinya peningkatan sangat baik 86, 84 %.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

- a. Bagi Guru

Diharapkan untuk dapat menerapkan pembelajaran model artikulasi dalam upaya menuntaskan hasil belajar terutama dalam materi teks deskriptif. Menggunakan model artikulasi dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan barunya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan model artikulasi siswa bisa lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan menyediakan buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan model pembelajaran sehingga minat belajar siswa lebih tinggi guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Instansi yang Terkait

Diharapkan untuk memberikan dukungan media pembelajaran yang lain dalam rangka meningkatkan pendidikan Bahasa Indonesia di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, Mohammad. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Model Pembelajaran Artikulasi*.
- Burhanuddin, dkk.2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Mlang : Universitas Negeri Malang.
- Carnine,Douglas, Jerry Silbert dan Edward J. Kammenui. 1990. *Direct Instruntion Reading (Edisi Khusus)*. Columbus: Merril Publishing Company.
- Dalyono, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dick, Walter dan Lou Carey. 1985. *Instruction Design : Principles and Aplication*. London: Scott Foreman and Company.
- Djamarah, Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dunkin. Michael J. dan Bruce.J. Biddle. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt. Rinehart and Winston, Inc.
- Johar, Rahmah, dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Kolit, D.K. 1978. *Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mulyasa, E, 2004. *Pembelajaran Dengan Implementasi KBK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraeni. 2007. *Kegiatan Belajar Membaca*. Jakarta: Depdikbud
- Oka, I Gusti Ngurah. 1989. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soejono, Ag. 2003. *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Karya.
- Suhardi. 2007. *Psikologi Bahasa*. Bandung: Bina Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD : SD N Samahani
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Standar Kompetensi : 1. Memahami teks deskriptif
Kompetensi Dasar : 1.1 Menemukan pikiran pokok teks deskriptif dengan cara membaca sekilas
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat membaca sekilas, menjawab pertanyaan
 2. Siswa dapat menemukan pikiran pokok bacaan dan membuat kalimat permintaan

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) , Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*) , Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran : Teks Bacaan

Metode/Model Pembelajaran : 1. Artikulasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar
- ☞ Guru bersama siswa Bernyanyi lagu belajar
- ☞ Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca

2. Kegiatan Inti.

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat mengamati pembelajaran dengan menggunakan infocus
- ☞ Menentukn kelompok berpasangan dua 2/4 orang
- ☞ Guru membaca teks deskriptif

- ☞ Guru Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, lalu berganti peran. Begitu juga kelompok lainya
- ☞ Guru menugaskan siswa secara bergantian menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa dimintakan beberapa orang untuk membacakan teks deskriptif
- ☞ Siswa membuat kalimat permintaan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3.Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang teks deskriptif
- ☞ Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan

Alat / Sumber Belajar:

1. Invocus
2. Teks deskriptif
3. Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Membaca Sekilas ➤ Menjawab pertanyaan, dan Menemukan pikiran pokok bacaan	Tes lisan Tes lisan	Pelafalan Pelafalan	1. Siapa yang memberi John pensil gambar ajaib ? 2. Apa yang dikehendaki Raja dari John ? 3. Siapakah nama anak laki-laki itu ? 4. Apa kegemaran anak laki-laki itu ? 5. Alat apa yang bisa

			digunakan anak laki-laki itu untuk menulis ? 6. Syarat apakah yang harus dipenuhi John setelah memperoleh pensil gambar itu ? 7. Mengapa John dipenjara ? 8. Bagaimana cara John keluar dari penjara ? 9. Menurutmu, bagaimanakah sifat John ? 10. Apakah sifat John patut ditiru ? 11. Bagaimanakah sifat raja ?
--	--	--	--

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD Samahani

Samahani,.....20.....
Peneliti

(_____)
NIP:

(_____)
NIM:

Soal

Nama :

Kelas : IV (empat)

Coba jawablah pertanyaan-pertanyaan ini !

1. Siapa yang memberi John pensil gambar ajaib ?
2. Apa yang dikehendaki Raja dari John ?
3. Siapakah nama anak laki-laki itu ?
4. Apa kegemaran anak laki-laki itu ?
5. Alat apa yang bisa digunakan anak laki-laki itu untuk menulis ?
6. Syarat apakah yang harus dipenuhi John setelah memperoleh pensil gambar itu ?
7. Mengapa John dipenjara ?
8. Bagaimana cara John keluar dari penjara ?
9. Menurutmu, bagaimanakah sifat John ?
10. Apakah sifat John patut ditiru ?
11. Bagaimanakah sifat raja ?

Kunci jawaban :

1. Laki-laki tua
2. Tolong lukisan untukku sebatang pohon yang daun terbuat dari kain emas
3. John
4. Melukis
5. Ranting dan batu
6. John harus menggunakan pensil ajaib itu untuk hal-hal yang berguna bagi orang-orang miskin saja
7. Karena John tidak mau melukis perintah dari raja
8. Ia melukis kunci pintu penjara
9. Baik dan cerdik
10. Ia, bisa untuk ditiru
11. Kejam dan sarkah

Lembar Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Nilai				
	1	2	3	4	5
1. Bentuk huruf					
2. Unsur linguistik					
3. Bunyi					
4. Fonem					
5. Kata					
6. Frase					
7. Pola klause					
8. Kalimat					
9. Kecepatan membaca					
10. Pola ejaan					

**KEPUTUSAN
PEMBANTU BIDANG AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH
NOMOR : 055/SK-PMB-S/IV/2015**

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
b. Hasil Rapat Kerja Senat STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tanggal 14 Februari 2009 tentang Prosedur dan Pembimbing Skripsi dan Hasil Rapat Kerja STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tanggal 13-14 Maret 2009.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tahun 2010.
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 02 April 2015 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk Saudara/i : Isthifa Kemal, M.Pd. Sebagai Pembimbing I
Zainal Abidin Suardja, M.Pd. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

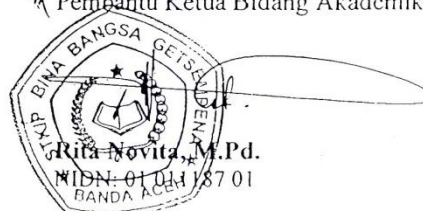
Nama/ NIM : Maulidar/ 1111080048
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Membaca dan Memahami Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD N 1 Samahani

- Kedua** : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya satu tahun terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
 2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
 3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 27 April 2015

STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Pembantu Ketua Bidang Akademik





YAYASAN PENDIDIKAN GETSEMPENA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
(STKIP BBG)
 IZIN MENDIKNAS NO.138/D/O/2003
 TERAKREDITASI BAN-PT



Kampus: Jln. Dr. Djamil Fatimah / Jln. Tanggul Krueng Aceh No.34 Rukoh, Darussalam - Banda Aceh
 Telepon: 0823 6237 6423 Email: info@stkipgetsempena.ac.id Website: www.stkipgetsempena.ac.id

Banda Aceh, 04 Juni 2015

Nomor : 2197 /STKIP-BBG/V/2015
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Kepala Dinas Pendidikan
 Aceh Besar
 Di_
 Tempat

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh mengharapkan bantuan Bapak/Ibu sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

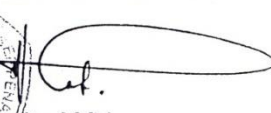
Nama : MAULIDAR
 NIM : 1111080048
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Untuk mengumpulkan data-data di SDN 1 Samahani Aceh Besar, dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS IV SDN 1 SAMAHANI".

Atas keizinan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An Ketua
 Wakil Ketua I Bid. Akademik.


 Rita Novita, M.Pd
 NIDN. 0101118701

Tembusan:
 1. Mahasiswa/Yang bersangkutan
 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN

Jalan T. Bachtar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/751/2015
Lamp : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Kota Jantho, 08 Juni 2015
Kepada Yth,
Kepala SDN Samahani
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP BBG Nomor : 2197/STKIP-BBG/V/2015 tanggal 04 Juni 2015, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Maulidar
NPM : 1111080048
Jurusan/Prodi : PGSD
Semester : S - 1

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SDN Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS IV SDN SAMAHANI

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke SDN Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Besar
Kastur Kurniawan, S.Pd
Prasekolah, Dikdas dan PLB



Tembusan :

1. Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP BBG
2. Arsip.



**YAYASAN PENDIDIKAN GETSEMPENA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
(STKIP BBG)
IZIN MENDIKNAS NO.138/D/O/2003
TERAKREDITASI BAN-PT**



Kampus: Jln. Dr. Djamil Fatimah / Jln. Tanggul Krueng Aceh No.34 Rukoh, Darussalam - Banda Aceh
Telepon: 0823 6237 6423 Email: info@stkipgetsempena.ac.id Website: www.stkipgetsempena.ac.id

Banda Aceh, 10 Juni 2015

Nomor : 2213 /STKIP-BBG/VI/2015
Lampiran : 1 lembar
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Bpk/Ibu Kepala Sekolah
SDN Samahani
Kabupaten Aceh Besar
di
Tempat,

Dengan hormat, berdasarkan surat masuk dari Kepala Dinas Pendidikan Aceh Besar Pemerintah Kabupaten Aceh Besar nomor : 070/751/2015 tertanggal 08 Juni 2015 perihal Izin Pengumpulan Data di SDN Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, maka Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh mengharapkan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar sudikiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : MAULIDAR
NIM : 1111080048
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Untuk mengumpulkan data-data dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul :
"PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS IV SDN SAMAHANI".
Atas keizinan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Ketua I Bidang Akademik,


 Rita Novita, M.Pd
 NIDN:011118701

- Tembusan:
1. Kepala Sekolah
 2. Mahasiswa/Yang Bersangkutan
 3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR SAMAHANI**

Alamat Jln Banda Aceh Medan KM 19 Kode POS 23361 Kuta Malaka

Nomor : 422/48/2015
Lampiran :
Perihal : Selesai Penelitian

Samahani 15 Juni 2015

Kepada Yth
Wakil Ketua I Bidang Akademik
STKIP-BBG
Di
Banda Aceh

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir di SD Negeri Samahani dengan Judul “ **Penerapan Model Artikulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Membaca Dan Memahami Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SDN Samahani**”

Nama : Maulidar
NIM : 1111080048

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri Samahani , Mulai Tanggal 09 s/d 10 April 2015.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Samahani, 15 Juni 2015

Kepala Sekolah,

= Nasruddin, S.Pd =

Nip. 19600520 198206 1 006

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian



Suasana pada saat memasuki ruangan



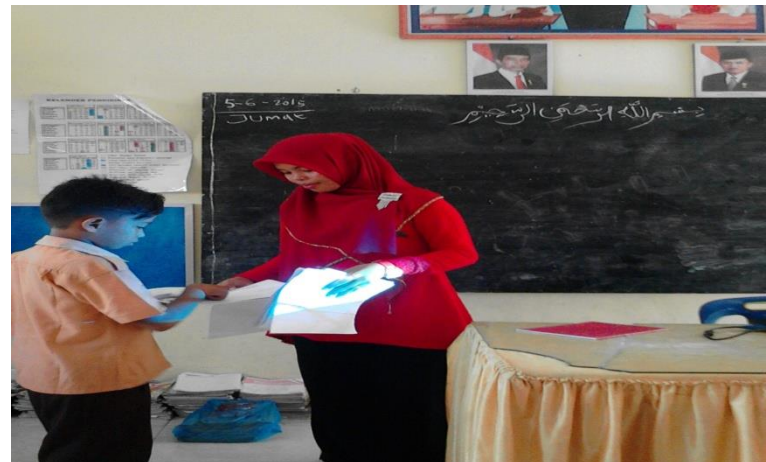
Membagikan lembar soal deskriptif pada murid



Siswa mengerjakan soal tes



Siswa mengumpulkan soal tes yang sudah dikerjakan



Selesai penelitian

